



## Perencanaan Pembelajaran Kontribusi Perumusan Tujuan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Dila Nurpadilah Safitri<sup>1</sup>, Lia Nur Aola<sup>2</sup>, Liffia Insani Jayadi<sup>3</sup>, Fatma Rahmania<sup>4</sup>, Wafa Fauzan Kamila<sup>5</sup>, Avissa Nur Hafizah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Madani Nusantara, Indonesia

Email: [dilanurfadilahn@gmail.com](mailto:dilanurfadilahn@gmail.com)<sup>1</sup>, [Lianuraola19@gmail.com](mailto:Lianuraola19@gmail.com)<sup>2</sup>, [liffiainsanijayadi02@gmail.com](mailto:liffiainsanijayadi02@gmail.com)<sup>3</sup>, [fatmarahmania3@gmail.com](mailto:fatmarahmania3@gmail.com)<sup>4</sup>, [Wafafauzankamila@gmail.com](mailto:Wafafauzankamila@gmail.com)<sup>5</sup>, [hfvavissa@gmail.com](mailto:hfvavissa@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [dilanurfadilahn@gmail.com](mailto:dilanurfadilahn@gmail.com)

**Abstract.** *Learning objectives are a crucial component of the educational process, serving as guidelines for educators in designing, implementing, and evaluating learning activities. Formulating clear, measurable learning objectives that are aligned with student needs can help create a more focused and effective learning process. This article aims to analyze the contribution of formulating learning objectives to improving student learning outcomes. The method used in this article is library research, reviewing various relevant literature, journals, and scientific sources on learning objectives and learning outcomes. The results of the study indicate that formulating well-defined learning objectives positively contributes to improving student learning outcomes. Specifically formulated learning objectives assist teachers in determining appropriate learning strategies, methods, media, and evaluation. Furthermore, students gain a better understanding of the direction and targets of learning, which can increase motivation, participation, and academic achievement. Thus, formulating effective learning objectives is a crucial factor in creating a quality learning process oriented toward improving learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Evaluation; Learning Objectives; Learning Outcomes; Learning Process; Students.*

**Abstrak.** Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu terciptanya proses belajar yang lebih terarah dan efektif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perumusan tujuan pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan mengenai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik membantu guru dalam menentukan strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, peserta didik menjadi lebih memahami arah dan target pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademik. Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran; Hasil Belajar; Peserta Didik; Proses Pembelajaran; Tujuan Pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap penting untuk berbagai aspek kehidupan. Dalam proses pembelajaran, tujuan memainkan peran vital, bertindak sebagai titik acuan dan kerangka kerja untuk melaksanakan upaya pengajaran dan pembelajaran. Benjamin S. Bloom (1956) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus diartikulasikan dengan jelas untuk mengarahkan pengalaman belajar dan membentuk dasar untuk menilai pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Konsep ini dirinci dalam publikasinya, Taksonomi Tujuan Pendidikan, yang menyoroti pentingnya pengorganisasian tujuan pembelajaran di bidang

kognitif. Tujuan yang diartikulasikan dengan baik membantu pendidik dalam memilih metode, media, strategi, dan teknik penilaian yang sesuai, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan pribadi dan efektivitas perencanaan pengajaran guru. Robert F. Mager (1962), dalam karyanya *Preparing Instructional Objectives*, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang secara spesifik dan terukur dapat membantu instruktur dalam menentukan keterampilan yang perlu dikuasai siswa dan dalam memutuskan metode evaluasi yang sesuai. Dengan tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, siswa memperoleh kejelasan tentang arah pembelajaran dan didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan. Sebaliknya, tujuan pembelajaran yang kurang terdefinisi dengan baik dapat menyebabkan kurangnya fokus dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil pendidikan yang kurang optimal bagi siswa.

Sejalan dengan pandangan ini, W. James Popham (1970) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik akan membantu guru mengevaluasi keberhasilan pendidikan menggunakan tes yang tepat. Tujuan yang dirumuskan dengan baik memberikan siswa standar untuk memenuhi kemampuan yang diharapkan dan juga membantu guru menciptakan pengalaman belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat bagaimana tujuan pembelajaran disusun karena tujuan yang dirancang dengan baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang terfokus dan efektif yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam penyampaian pendidikan karena memberikan kerangka kerja bagi guru untuk melaksanakan proses pendidikan secara metodis, terencana, dan efektif. Persiapan ini mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya kursus, seperti penilaian kebutuhan siswa, penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, media, dan peninjauan teknik. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat diarahkan menuju tujuan tertentu dan meningkatkan keberhasilan umum hasil belajar siswa.

Menurut para ahli pendidikan, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional mengenai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan pendekatan yang digunakan untuk mencapainya. tetapi Perencanaan yang baik mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan pendidikan, dan hasil kompetensi yang ditargetkan, di samping penyajian konten. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk

merancang rencana pembelajaran yang efektif dan menjamin bahwa kegiatan pengajaran berkembang secara optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan alat yang penting untuk membantu siswa mencapai kemampuan mereka dalam lingkungan pendidikan saat ini. Organisasi yang baik membantu guru untuk secara efektif mengendalikan waktu, sumber daya pengajaran dan teknik pengajaran yang sesuai dengan tuntutan siswa. Oleh karena itu, efektivitas pengalaman belajar dan pencapaian tujuan pendidikan juga bergantung pada perencanaan proses pembelajaran.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara tujuan pembelajaran dengan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa buku-buku yang membahas teori pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta evaluasi pendidikan yang ditulis oleh para ahli pendidikan. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding seminar, dan dokumen akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi isi, serta kebaruan informasi yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip perumusan tujuan pembelajaran, hubungan tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Pengelompokan data tersebut dilakukan untuk mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis sehingga

memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar konsep yang dikaji. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu dengan cara membandingkan pendapat para ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya perumusan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kontribusi tujuan pembelajaran terhadap keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi pendidik dalam merancang tujuan pembelajaran yang efektif sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu, diketahui bahwa perumusan tujuan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang menjadi acuan bagi guru dalam menentukan materi, metode, media, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur akan membantu guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara lebih efektif.

Menurut Benjamin S. Bloom (1956), tujuan pembelajaran mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan, ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan karakter peserta didik, sedangkan ranah psikomotor berfokus pada keterampilan dan kemampuan melakukan suatu tindakan. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam membentuk perkembangan peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang baik seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik.

Selain itu, Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuan yang dirumuskan secara jelas akan memudahkan guru dalam menentukan indikator pencapaian serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur secara objektif berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan pembelajaran yang jelas juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Peserta didik yang mengetahui tujuan pembelajaran akan memiliki gambaran mengenai kompetensi yang harus dicapai selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adanya tujuan yang jelas membuat peserta didik lebih fokus dalam memahami materi dan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan meningkatnya interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi, serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan, maupun sikap.

Dalam konteks pendidikan modern, perumusan tujuan pembelajaran juga menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum dan asesmen pembelajaran. Kurikulum yang disusun berdasarkan tujuan yang jelas akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih sistematis dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Demikian pula, pelaksanaan asesmen atau evaluasi pembelajaran akan lebih terarah karena indikator penilaiannya telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menyesuaikan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, maupun penggunaan teknologi pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perumusan tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara tepat tidak hanya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **Pembahasan**

### ***Kerangka Konseptual Tujuan Pembelajaran***

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan mengenai kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam kerangka konseptual pendidikan modern, tujuan pembelajaran dipandang sebagai inti dari desain

pembelajaran karena menjadi dasar dalam menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik harus menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan diukur sehingga guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik secara objektif. Selain sebagai arah pembelajaran, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang harus dipelajari dan keterampilan apa yang harus dikuasai apabila tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas di awal pembelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar lebih terstruktur dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

### ***Prinsip-Prinsip Perumusan Tujuan Pembelajaran***

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip penting. Pertama, tujuan harus spesifik dan tidak bersifat umum agar mudah dipahami. Kedua, tujuan harus dapat diukur sehingga pencapaiannya dapat dievaluasi. Ketiga, tujuan harus realistis dan dapat dicapai sesuai dengan kemampuan peserta didik. Keempat, tujuan harus relevan dengan kurikulum dan kebutuhan kehidupan nyata. Kelima, tujuan harus mempertimbangkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membantu guru menyusun pembelajaran yang lebih sistematis. Dengan tujuan yang jelas, guru dapat menentukan indikator keberhasilan dan memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

### ***Hubungan Tujuan Pembelajaran dengan Kurikulum***

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi bagian penting dalam kurikulum karena menentukan arah pengembangan materi dan aktivitas belajar. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, tujuan pembelajaran dirancang untuk memastikan peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu. Guru harus menerjemahkan capaian pembelajaran dalam kurikulum menjadi tujuan yang lebih operasional dan mudah dilaksanakan di kelas. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara kurikulum, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar.

### ***Dampak Tujuan Pembelajaran terhadap Keterlibatan Peserta Didik***

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan yang disampaikan guru. Ketika peserta didik memahami manfaat dan target pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak memiliki tujuan yang jelas sering menyebabkan peserta didik merasa bingung dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, penyampaian tujuan pembelajaran pada awal

kegiatan belajar menjadi langkah penting untuk membangun keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik.

### ***Implementasi Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Aktif***

Pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam merancang aktivitas yang mendorong peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Contoh implementasi pembelajaran aktif adalah diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan studi kasus. Setiap aktivitas dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya menjadi pernyataan tertulis, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik pembelajaran.

### ***Peran Teknologi dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembelajaran***

Perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Teknologi juga memungkinkan guru melakukan penilaian secara cepat dan memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Dengan dukungan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mampu menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik.

### ***Studi Kasus Penerapan Tujuan Pembelajaran***

Misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merumuskan tujuan agar peserta didik mampu menjelaskan makna kejujuran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, guru menggunakan metode diskusi, permainan peran, dan refleksi diri. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep kejujuran secara teoritis, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku dalam interaksi sosial. Contoh ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dapat mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan.

### ***Kontribusi Tujuan Pembelajaran terhadap Pendidikan Karakter***

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik dapat membantu guru menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Ketika tujuan pembelajaran mencakup aspek afektif, guru akan lebih memperhatikan pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil pendidikan tidak hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang baik.

### ***Implikasi bagi Guru dan Lembaga Pendidikan***

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Lembaga pendidikan juga perlu menyediakan dukungan berupa workshop, supervisi akademik, dan forum berbagi praktik baik antar guru. Dengan adanya dukungan tersebut, kualitas perencanaan pembelajaran akan meningkat dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran yang disusun secara jelas, spesifik, dan terukur dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan sistematis. Kejelasan tujuan pembelajaran juga membantu peserta didik memahami kompetensi yang harus dicapai sehingga proses belajar menjadi lebih terarah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam menentukan metode, media, strategi, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Sementara itu, perumusan tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan terukur sebagaimana dijelaskan oleh Robert F. Mager memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian hasil belajar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta tuntutan kurikulum. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang tepat dan terarah, kualitas pendidikan diharapkan dapat terus meningkat sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W. (2021). Pengaruh perumusan tujuan pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 115–123.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals handbook I: Cognitive domain*. David McKay Company.
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-modul interaktif berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28035>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan pembelajaran berlandaskan konsep pendidikan jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157. <https://www.academia.edu/download/112033155/1434.pdf>
- Lase, F. (2022). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/22>
- Mager, R. F. (1962). *Preparing instructional objectives*. Fearon Publishers.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: Pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.
- Pratiwi, R., & Setiawan, A. (2022). Peran tujuan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–54.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, model dan bentuk model pembelajaran (tinjauan pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 19(1), 3–3.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2020). Hubungan perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 210–218.
- Suryosubroto, B. (2022). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*. PT Bumi Aksara.